

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Saat ini pendidikan bukan lagi diterjemahkan sebagai bentuk pembelajaran formal semata yang ditujukan untuk mengasah kemampuan berpikir. Pendidikan lebih diarahkan untuk membantu peserta didik menjadi mandiri dan terus belajar selama rentang kehidupan yang dijalaninya, sehingga memperoleh hal-hal yang membantu menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan. Sebagai penegasan dari pentingnya pendidikan sepanjang hayat, pendidikan saat ini lebih diarahkan kepada pembentukan individu yang memiliki kepribadian utuh, sebagaimana diamanatkan dalam Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Didalam fungsi pendidikan tersebut terdapat kewajiban dan hak, antara pendidik dan peserta didik.

Dengan kata lain, peserta didik mempunyai hak untuk mendapat pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Pengelola sekolah dan pihak lain yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi *peserta didik* dari intimidasi, penyerangan, kekerasan atau gangguan. Seperti ditunjukkan oleh Majeres dalam Hurlock, “banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif”. Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya yang cenderung merusak dan berperilaku merusak,

---

<sup>1</sup> Undang-undang No.20 Th. 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.<sup>2</sup>

Kekerasan yang terjadi di sekolah beraneka ragam. Beberapa kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan banyak membuat berbagai kalangan merasa resah, kekerasan yang terjadi pada *peserta didik* banyak menimbulkan korban baik secara fisik maupun secara psikis. Kekerasan yang terjadi di sekolah banyak dilakukan *peserta didik* yang mempunyai pamor di sekolah. Jadi, *Bullying* yang berkembang di sekolah dilakukan terhadap *peserta didik* yang mempunyai pamor di sekolah terhadap *peserta didik* yang tidak mempunyai pamor di sekolah dan mempunyai kekuatan di sekolah baik kuat secara fisik maupun kuat secara mental.

Kenakalan-kenakalan yang berujung tindak kekerasan, penindasan, pengintimidasi dan penghinaan tersebut dikatakan *Bullying*. Kenakalan remaja khususnya *Bullying* saat ini sedang menjadi fenomena dalam masyarakat luas terutama di lingkungan sekolah. Secara sederhana *Bullying* adalah kekerasan yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan tujuan untuk menyakiti orang lain, sehingga korban akan merasa takut. *Bullying* juga terjadi di lingkungan peserta didik. Beberapa kasus yang terangkat adalah kasus penindasan antar kelompok, saling mencela. Fakta tentang *bullying* di Indonesia ini diperkuat oleh hasil survei yayasan SEJIWA dalam seminar anti *bullying* kepada 250 peserta yang berasal dari seluruh Indonesia, 94,9 % *bullying* terjadi di sekolah-sekolah.<sup>3</sup>

*Bullying* muncul disinyalir bukan semata-mata masalah perilaku, melainkan juga masalah persepsi dan kognisi.<sup>4</sup> Dengan demikian untuk menanggulangnya dibutuhkan sebuah penanganan yang juga mengintervensi aspek kognisi dan perilaku, Fakta empiris mengenai fenomena *Bullying* di

---

<sup>2</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi kelima, Erlangga, Jakarta, 1980, hlm. 208

<sup>3</sup> Tribun Jogja, *Seminar Anti Bullying*, SMA Santo Yosef, Solo, 14 Maret 2013

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jurusan Psikologi Pendidikan FIP UPI Bandung Bekerjasama dengan PB. ABKIN, Bandung, 2007, hlm.5

sekolah dengan segenap implikasi psikologisnya, mengisyaratkan perlunya bentuk penanganan dan intervensi nyata terhadap para pelaku *Bullying*.

*Bullying* merupakan permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sosial secara keseluruhan. Serangan dari pelaku *Bullying* terjadi dalam suatu konteks sosial orang dewasa umumnya tidak menyadari permasalahan tersebut, dan para remaja rentan untuk terlibat dalam situasi *Bullying* sementara beberapa lainnya tidak mengetahui cara untuk keluar dari situasi tersebut.

*Bullying* dalam kehidupan sehari-hari sering sekali terjadi di sebagian besar bahkan terjadi di semua sekolah di seluruh Indonesia. Padahal dalam hal kekerasan dalam al-Qur'an sangatlah dilarang untuk melakukan tindakan seperti itu seperti telah tertulis dalam al-Quran pada surat At-Taubah ayat 10 sebagai berikut:

لَا يَرْقُبُونَ فِي مُؤْمِنٍ إِلَّا وَّلَا ذِمَّةً وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُعْتَدُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “mereka tidak memelihara (hubungan) Kerabat terhadap orang-orang mukmin dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. dan mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas”. (Q.S. At-Taubah: 10).<sup>5</sup>

Dalam perilaku *Bullying* pada *peserta didik* ada beberapa faktor yang sangatlah berpotensi untuk menjadi sasaran tindakan *Bullying*, antara lain adalah *peserta didik* baru di sekolah, latar belakang sosial-ekonomi, latar belakang budaya atau agama, warna kulit atau warna rambut, faktor intelektual.<sup>6</sup> Sehingga kemungkinan besar tindakan *Bullying* ini akan terjadi dalam institusi pendidikan.

*Bullying* juga terjadi di lingkungan *peserta didik*. Beberapa kasus yang terangkat adalah kasus penindasan antar kelompok atau geng, saling mencela. Fakta tentang *Bullying* di Indonesia ini diperkuat oleh hasil survei

<sup>5</sup> Surat At- Taubah ayat 10, *Al-Quran dan Terjemahannya*, PT. Karya Toha Putra, Semarang, 1998, hlm. 361.

<sup>6</sup> Mega Ayu Seprina, dkk. *Hubungan Tindakan Bullying di Sekolah dengan Self esteem Peserta didik*. Penelitian, Universitas Gunadarma, Depok, 2009. vol. 3.

Yayasan SEJIWA dalam seminar anti *Bullying* kepada 250 peserta yang berasal dari seluruh Indonesia, sebanyak 94, 9% bahwa *Bullying* terjadi di sekolah-sekolah di Indonesia.<sup>7</sup>

Kekerasan di SMP Islam Ar-Ra'is itu terjadi belum lama ini. Kekerasan yang terjadi hanya dilakukan oleh satu orang yang menindas satu orang yang lain. Kekerasan antar peserta didik yang disebabkan salah paham tersebut terjadi pada peserta didik sehingga kekerasan seperti penindasan, saling ejek, berkata yang menekan, terhadap peserta didik baru yang terjadi tidak dapat di hindari lagi.

SMP Islam Ar-Ra'is adalah merupakan salah satu sekolah yang favorit di antara sekolah-sekolah lain yang berbasis Islam. Namun hal tersebut juga tak luput dari tindakan *Bullying* yang terjadi di kalangan sekolah. Upaya untuk penekanan tindakan *Bullying* disekolah ini dilakukan oleh semua pihak disekolah diantaranya adalah guru Bimbingan Konseling dengan proses bimbingannya.

Berdasarkan fakta di atas, penulis ingin meneliti hal tersebut dengan judul “Studi Analisis Penanganan Perilaku *Bullying* dikalangan Siswa Oleh Guru Aqidah Akhlak dan Guru BK (Studi Kasus di SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara)

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mengetahui lebih detail arah pembahasan dari permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini terfokus pada bentuk-bentuk perilaku *bullying*, upaya guru Aqidah Akhlak dan guru BK dalam menangani perilaku *bullying* serta upaya guru Aqidah Akhlak dan guru BK dalam menangani perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Dari uraian di atas penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan di paparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-ro'is Kecapi Tahunan Jepara?

---

<sup>7</sup> Tribun jogja, *Seminar Anti Bullying*, SMA Santo Yosef, Solo: 14 Maret 2013.

2. Bagaimana upaya guru Aqidah Akhlak dan guru BK dalam menangani perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-ro'is Kecapi Tahunan Jepara?
3. Apa kendala yang dihadapi guru Aqidah Akhlak dan guru BK dalam menangani perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-ro'is Kecapi Tahunan Jepara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-ro'is Kecapi Tahunan Jepara.
2. Untuk mengetahui upaya guru Aqidah Akhlak dan guru BK dalam menekan perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-ro'is Kecapi Tahunan Jepara.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Aqidah Akhlak dan guru BK dalam menangani perilaku *bullying* di SMP Islam Ar-ro'is Kecapi Tahunan Jepara.

#### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian, peneliti mengharapkan hasilnya dapat bermanfaat :

- a. Secara Teoretis
  - 1) Secara akademik, karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan, khususnya mengenai upaya guru Aqidah Akhlak dan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku *bullying*.
  - 2) Secara sosial pendidikan, karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan salah satu bahan pijakan sekaligus pertimbangan semua pihak khususnya guru Aqidah Akhlak dan guru BK.
  - 3) Dalam wacana keilmuan, karya ini diharapkan dapat ikut memperkaya khasanah karya tulis ilmiah yang telah ada, sehingga dapat menjadi rujukan bagi kebijakan yang akan di ambil dalam bidang ilmu pengetahuan.

4) Penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan pembangunan dan peningkatan khazanah ilmiah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di sekolah.

b. Secara Praktis

1) Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk memaksimalkan sarana dan prasarana disekolah guna meningkatkan kualitas guru maupun Peserta Didik.

2) Guru

Sebagai bahan kajian yang sesuai untuk pelaksanaan kerjasama dalam menangani hambatan-hambatan Peserta Didik dalam mengikuti pembelajaran.

3) STAIN Kudus

Penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan penambahan karya ilmiah perpustakaan STAIN Kudus.

